

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kondisi iklim tropis yang hangat dan memiliki keadaan tanah vulkanik yang subur, dengan adanya kondisi tersebut dapat menjadi tempat yang ideal bagi pertumbuhan tanaman, terutama jenis tanaman kopi (Amiruddin dkk., 2022:349). Kombinasi curah hujan yang cukup dan suhu yang stabil sepanjang tahun menciptakan kondisi sempurna bagi tanaman kopi untuk tumbuh dengan optimal. Selain itu, keanekaragaman wilayah geografis Indonesia memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis kopi dengan cita rasa yang unik dan khas. Dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan praktik pertanian berkelanjutan juga akan membuat kondisi negara Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbaik di dunia. Konsumsi kopi di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI, 2023), Konsumsi kopi per kapita yang pada tahun 2013 berada di angka 1,0 kg per tahun meningkat menjadi 1,8 kg per kapita pada tahun 2023. Sejalan dengan itu, Menurut data *United States Department of Agriculture* (USDA, 2024) total konsumsi kopi domestik pada periode 2023/2024 diperkirakan mencapai 4,8 juta karung berukuran 60 kg atau setara dengan 288.000 ton yang mengalami peningkatan sebesar sekitar 5% dibandingkan periode 2021/2022.

Kopi merupakan minuman berkhasiat dan memberi energi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat dari beragam kelompok usia, mulai dari orang dewasa muda hingga usia lanjut, serta oleh laki-laki maupun perempuan. Menurut Budiharjono dan Fahmi, (2020:374) Indonesia adalah negara dengan kapasitas produsen kopi terbesar ke-4 didunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopi diekspor, sedangkan 33% lainnya untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri. Menurut Pulungan dkk., (2025:27) Penghasil produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu Sumatra Selatan, Lampung, Aceh, Sumatra Utara, Bengkulu, dan Jawa Timur. Salah satu penghasil kopi

terbanyak di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, (BPS, 2023) Potensi Produksi kopi yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 2021 mencapai 11.660 ton dan tahun 2022 mencapai 11.758 ton. Keberagaman geografis dan iklim tropis mendukung pertumbuhan berbagai jenis kopi dan varietas yang memiliki kualitas tinggi diantaranya kopi arabika, robusta, dan kopi liberika. Hal ini menunjukkan potensi perkembangan yang cukup besar, tidak hanya kopi Robusta yang selama ini menjadi dominan di industri kopi, tetapi juga kopi Arabika yang memiliki peluang yang cukup besar pada industri kopi khususnya di Kabupaten Jember,

Menurut Puspaningrum dan Agustina, (2016:187) menyatakan bahwa Kabupaten Jember juga mempunyai peluang besar dalam pengembangan kopi Arabika, kopi Arabika yang dibudidayakan pada kawasan dataran tinggi hingga menengah. Kopi Arabika merupakan komoditas pertanian dan minuman tradisional yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, baik untuk dikonsumsi sehari-hari maupun sebagai sajian khas di berbagai daerah. (Vahreza dkk., 2025) Biji kopi arabika memiliki cita rasa yang khas, cenderung asam (*acidic*), beraroma kompleks, serta menghasilkan seduhan dengan tekstur yang halus. Kopi Arabika memiliki kandungan kafein yang lebih rendah dibandingkan kopi Robusta, sehingga relatif lebih ringan di lambung dan mudah diterima oleh berbagai kalangan penikmat kopi. Adanya Potensi pengembangan kopi yang cukup besar mendorong minat masyarakat untuk menjalankan usaha di sektor komoditas kopi. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi tersebut adalah kegiatan usaha pengolahan kopi yang berokasi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang bernama usaha Posang Kopi.

Usaha Posang Kopi merupakan usaha mikro yang melakukan kegiatan pengolahan pasca panen kopi arabika menjadi olahan roastedbean dan kopi bubuk. Merek kopi yang digunakan yaitu Posang Kopi, keberadaan unit pengolahan pasca panen kopi ini akan memberikan nilai tambah pada harga jual kopi dan dapat mempermudah penjualan hasil panen kopi petani yang berada di Lereng Gunung Argopuro. Usaha mikro Posang Kopi sendiri beralamatkan pada desa Ajung Jl. DR. Wahidin, Krajan II, Kalisat, Kec. Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68193.

Usaha mikro Posang Kopi telah berdiri sejak tahun 2018 secara konsisten mengolah kopi, khususnya kopi Arabika. kegiatan produksinya Posang Kopi memiliki kapasitas produksi kopi Arabika sekitar 60 kg per minggu, dengan kapasitas produksi tersebut dapat di perkirakan kopi yang digunakan akan habis selama 5 hari atau lebih karena untuk memenuhi kebutuhan pasar dan kopi juga digunakan sebagai bahan baku utama usaha mikro Posang Kopi untuk melayani pembelian minuman kopi secara langsung melalui outlet yang dimiliki, Usaha posang kopi memiliki varian minuman kopi cukup beragam seperti kopi tubruk, Vietnam drib, kopi bonbon yang menggunakan bahan baku kopi arabika, sehingga memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Dalam menjalankan operasional usahanya, Posang Kopi didukung oleh tiga orang karyawan termasuk pemilik usaha mikro Posang Kopi sendiri yang berperan dalam proses produksi green bean hingga menjadi rose bean, pelayanan *outlet*, serta kegiatan lainnya. Berdasarkan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan (UU No. 20, 2008), Posang Kopi termasuk dalam kategori usaha mikro karena memiliki aset bersih kurang dari Rp50.000.000 (di luar tanah dan bangunan) serta omzet tahunan tidak melebihi Rp300.000.000. Perkiraan aset yang dimiliki, berupa mesin roasting kopi, grinder, timbangan digital, alat seduh kopi, perlengkapan outlet, serta persediaan bahan baku kopi, berada pada kisaran Rp30.000.000–Rp40.000.000. Sementara itu, pendapatan tahunan dari penjualan roasted bean dan minuman kopi diperkirakan mencapai Rp180.000.000–Rp240.000.000, sehingga masih memenuhi batas kriteria usaha mikro.

Selama menjalankan usaha Mikro Posang Kopi di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, yang semula usaha ini berdiri mulai dari *booth* hingga sampai saat ini telah menjadi *outlet*, Pak Catur selaku pemilik usaha mengalami beberapa permasalahan pengembangan usaha, terutama fluktuasi penjualan setiap tahunnya. Berdasarkan data omzet posang kopi selama periode 2018-2021 omzet usaha mencapai kurang lebih Rp.135.000.000, lalu pada tahun 2022-2023 omzet mengalami penurunan yaitu sebesar Rp120.000.000, dan pada periode terakhir usaha posang kopi kembali mengalami penurunan omzet sebesar Rp100.700.000. Selain itu Penjualan kopi dipicu oleh kelemahan aspek pemasaran dan operasional

dari sisi produk, kemasan yang digunakan masih kurang menarik sehingga belum mampu memberikan daya tarik yang kuat bagi konsumen, lokasi pinggiran yang tidak terlihat oleh keramaian sekitar seperti usaha sejenis, promosi terbatas pada mulut ke mulut dan media sosial dasar tanpa strategi digital, SDM pada Usaha Mikro Posang Kopi hanya Pak Catur dan tiga karyawan menyebabkan pelayanan terbatas, serta produksi bergantung pasokan musiman, ditambah pesaing seperti Sarkawi dan Kedai Tempo Doeloe yang lebih inovatif sehingga penjualan Posang Kopi rendah di pasar lokal dan memerlukan inovasi untuk bertahan serta ekspansi di Jember dan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan upaya pengembangan usaha yang sistematis yang dapat memberikan alternatif strategi dalam pengembangan usaha, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja usaha, yang meliputi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity*, dan *Treat* (ancaman) dari tempat usaha. Kemudian menggunakan Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) yang merupakan alat analisis manajemen strategis yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi secara objektif berdasarkan hasil analisis sebelumnya, agar usaha Mikro Posang Kopi dapat berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan yang dapat bertahan di tengah persaingan usaha, menjaga eksistensi, dan memperluas pangsa pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Faktor lingkungan internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan Usaha Mikro Posang Kopi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
2. Strategi alternatif apa saja yang dapat di terapkan dalam strategi pengembangan Usaha Mikro Posang Kopi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

3. Strategi prioritas apakah yang tepat untuk pengembangan Usaha Mikro Posang Kopi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Usaha Mikro Posang Kopi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Merumuskan strategi alternatif dalam upaya pengembangan Usaha Mikro Posang Kopi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
3. Menentukan dan merekomendasikan strategi prioritas pengembangan Usaha Mikro Posang Kopi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Memperluas pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis, serta memberikan solusi terhadap permasalahan khususnya pada strategi pengembangan usaha.
2. Bagi Usaha Mikro Posang Kopi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi pengembangan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penjualan dalam persaingan yang semakin kompetitif.
3. Bagi Akademik
Penelitian ini dapat memberi wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya pada strategi pada usaha mikro Posang Kopi menggunakan metode SWOT dan QSPM.